



PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA

Rizka Puspita Sari¹, Tri Dewantari²

¹STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

²STKIP AL-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung-Indonesia

[¹rizkapuspitasari73@gmail.com](mailto:rizkapuspitasari73@gmail.com)

[²dewantaritri@gmail.com](mailto:dewantaritri@gmail.com)

Abstrak:Layanan bimbingan karir merupakan suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Layanan bimbingan karir juga dapat dikatakan sebagai suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yaitu kegiatan penelitian untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkup kegiatan bimbingan dan konseling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII AP 1 SMK Trisakti Bandar Lampung yang berjumlah 28 siswa. Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan karir telah efektif membantu siswa dalam merencanakan pengembangan karir

Kata kunci: Bimbingan, karir, pengembangan

Abstract: Service Career guidance is a process of helping individuals to develop an acceptance of the unity and self-image and their role in the workforce. According to this limitation, there are two important things, firstly the process of helping individuals to understand and accept themselves, and secondly to understand and adjust to the world of work. Career guidance services can also be regarded as a device, more precisely a systematic program, process, technique, or service intended to help individuals understand and act on the basis of self-knowledge and the introduction of opportunities in work, education, and leisure, as well as develop decision-making skills so that the person concerned can create and manage his career development. The research method used in this research is counseling guidance action research (PTBK), namely research activities to provide actions that are carried out within the scope of guidance and counseling activities. The sample in this study were students of class XII AP 1 SMK Trisakti Bandar Lampung, totaling 28 students. The sampling technique that the writer

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA

uses in this research is purposive random sampling. Data collection techniques used in this study were interviews and questionnaires. Based on this research, it can be concluded that the application of career guidance services has been effective in helping students.

Keywords: Guidance, career, development

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan karir dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karir harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan kejenjang selanjutnya, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMK. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang

keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak berusaha secara maksimal.

Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri. Kebanyakan siswa hanya menginginkan suatu jabatan atau pekerjaan yang enak dengan gaji tinggi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Siswa kurang berminat untuk merencanakan karir disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan karir di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berpengaruh pada perencanaan karir siswa. Akibat dari pemberian layanan bimbingan karir yang kurang, dapat berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Salah satu dampak buruk, siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat SMK, siswa akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir agar siswa dapat merencanakan karir dengan matang. Para siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir secara bijaksana.

KAJIAN TEORI

Bimbingan dan konseling karir berhubungan erat dengan pendidikan karir (career education), seperti dikemukakan Calhoun dan Finch (1976) bahwa program pendidikan karir di memiliki tahapan berupa kesadaran karir, eksplorasi karir, dan persiapan karir. Karir adalah pekerjaan, profesi (Hornby, 1957). Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Dengan demikian diperlukannya bimbingan karir itu untuk mengarahkan seseorang

kearah tersebut. Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Pada saat ini, bimbingan karir mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah SMA dan SMP. Pada kenyataannya, masih ada para siswa tamatan SMA atau SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan yang baik khususnya berkaitan dengan pekerjaan atau dengan kata lain mendapatkan bimbingan karir secara bijaksana.

Widiadmojo (2000:3) mengemukakan definisi bimbingan karir adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya. Lebih lanjut dijelaskan pelayanan bimbingan karir diberikan agar siswa mengenal konsep diri yang berkaitan dengan minat, bakat, dan kemampuannya serta mengenal jabatan karir yang ada.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh pengertian bahwa bimbingan karir adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan.

Tujuan bimbingan karir untuk membantu siswa dalam pemahaman diri dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungan.

Menurut Gibson dan Mitchell (2011:454) perkembangan karir adalah “sebuah proses yang terus berlangsung di seluruh rentang usia siswa”. Menurut Super dalam Santrock (1990:502) “perkembangan karir terdiri dari lima fase berbeda. (1) sekitar usia 14-18 tahun, siswa membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep-konsep diri siswa secara umum yang telah ada, fase ini disebut kristalisasi. (2) usia 18-22 tahun, siswa mempersempit pilihan karir dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karir tertentu, fase ini disebut fase spesifikasi. (3) umur 21-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihan dan menapaki dunia kerja, fase ini disebut dengan fase implementasi. (4) pengambilan keputusan akan karir tertentu dilakukan saat seseorang berusia antara 25-23 tahun, fase

ini disebut fase stabilitas. (5) setelah usia 35 tahun, seseorang akan memajukan karir dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi, fase ini disebut dengan konsolidasi.

Perkembangan karir siswa berdasarkan fase-fase yang didasari klasifikasi usia siswa, maka dapat disimpulkan bahwa usia 14-18 tahun adalah usia siswa pendidikan SMA. Usia 14-18 tahun siswa harus memiliki perencanaan untuk masa depan, siswa harus mampu mencocokkan minat, bakat, kemampuan dalam merencanakan dan memilih karir dengan terus mengembangkan potensi berdasarkan jalur yang tepat.

Brown dalam Gibson dan Michell (2011:469) mengembangkan teori berbasis nilai-nilai tentang perkembangan karir yang mengatakan bahwa “siswa bertindak dan membuat keputusan yang dipengaruhi oleh nilai siswa sendiri. Tempat tinggal siswa cenderung menjadi dasar nilai pribadi. Nilai-nilai masyarakat digunakan siswa untuk menilai perilaku diri sendiri”.

Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya dan apabila muncul hambatan-hambatan siswa diharapkan dapat mengatasi hambatan itu.

Menurut Gunawan (1992:100) bimbingan karir di sekolah “dibutuhkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan penting untuk eksplorasi, dan perencanaan bersumber dari kesempatan-kesempatan yang siswa peroleh untuk mengadakan kegiatan-kegiatan lebih jauh di luar rumah dan tidak bergantung pada keluarga”.

Siswa perlu memahami diri sendiri dan lingkungan agar dapat mengambil keputusan yang bermakna untuk diri sendiri. Menurut Bottoms dalam Gunawan (1992:107) membenarkan bahwa “tujuan utama pendidikan pengembangan karir adalah membuat setiap siswa mampu mengembangkan dan mengelola kehidupan karir”.

Karir masa depan siswa perlu direncanakan secara sadar dan nalar. Menurut Enoch (1995:1) perencanaan dapat dijelaskan sebagai “suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Menurut Hornby dalam Walgito (2010:201) karir

adalah “pekerjaan atau profesi”. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Menurut Hale dalam Manrihu (1992:170) perencanaan karir di pandang “sebagai proses menghubungkan hasil dari evaluasi diri dengan informasi yang tersedia sekarang tentang dunia kerja”. Menurut Gunawan (1992:109) perencanaan karir dilakukan “untuk membantu perkembangan siswa melalui bantuan kepada setiap siswa untuk memilih dan merencanakan menggunakan setiap kesempatan dan sumber kemungkinan yang tersedia di sekolah atau dalam pasaran kerja dalam masyarakat”. Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada siswa secara sistematis dalam mengembangkan tujuan dan pemilihan dikaitkan dengan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). PTBK dalam pengertian ini diorientasikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini dilakukan secara kolaboratif antara guru BK dengan mahasiswa (sebagai peneliti). Selain dilakukan secara kolaboratif, penelitian ini juga dilakukan secara partisipatif, yaitu melibatkan rekan sejawat yang akan berpartisipasi sebagai observer dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sesuai dengan model PTK.

Penelitian dilakukan di SMK Trisakti Bandar Lampung, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas XII AP 1 yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 12 laki-laki dan 16 perempuan. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket pemahaman karier, lembar observasi dan lembar respon siswa. Dalam penelitian ini, keberhasilan pemberian tindakan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya pemahaman diri siswa tentang karir diperoleh melalui angket bimbingan karir yang diberikan sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket, dokumentasi, observasi, wawancara, dan diskusi.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan bahwa data kualitatif ini diperoleh dari hasil

observasi, wawancara dan jurnal kemudian diklarifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman diri dalam pilihan karir secara klasikal dan perubahan tingkah laku yang menyertainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data Per Siklus

Untuk mengetahui keadaan awal tentang rencana karir yang dimiliki para siswa, peneliti memberikan angket kepada 28 siswa dengan rincian 12 laki-laki dan 16 perempuan dari kelas XII AP 11

Tabel
Kondisi Awal Siswa tentang Perencanaan Karir

No	Pernyataan	Siswa	Persentase
1	Memahami apa yang dimaksud karir?	7 siswa	25%
2	Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis karir?	7 siswa	25%
3	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja?	11 siswa	39%
4	Sudah memiliki rencana karir dimasa depan?	5 siswa	17%

Berdasarkan hasil angket diatas, diketahui bahwa dari 28 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya ada 7 siswa (25%) yang mengerti akan arti sebuah karir. Lalu ada 7 siswa (25%) yang memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis karir. Lalu ada 11 siswa (39%) yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja. Dan terakhir ada 5 siswa (17%) yang sudah memiliki rencana karir untuk masa depan mereka.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman karir yang dimiliki siswa kelas XII AP1 1 SMK Tri Sakti Bandar Lampung masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan hasil wawancara diatas kedalam diagram dibawah ini:

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dibagi dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tahapan dari siklus 1 adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam tahap ini, peneliti meminta kepada setiap anggota kelompok menempati dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya peneliti membuka layanan bimbingan karir dengan menanyakan kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan “karir?”.

Dalam pembelajaran ini, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan pengertian karir dan juga jenis-jenis karir yang mereka ketahui. Sambil para siswa berdiskusi dengan teman-teman dikelompoknya, maka peneliti berkeliling untuk mengawasi dan mengamati aktifitas mereka.

Setelah mereka selesai melakukan aktifitas tersebut, selanjutnya peneliti kembali memberi tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan minat atau keinginan menjadi memiliki profesi apa dimasa depan. Lebih singkatnya para siswa diminta untuk menceritakan tentang impian karir /pekerjaan mereka dimasa depan. minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Sambil para siswa menceritakan tentang minat karir yang mereka miliki kepada teman-teman dikelompoknya, maka peneliti kembali berkeliling untuk mengawasi dan mengamati aktifitas mereka.

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa nampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir ini. Ini dibuktikan dalam aktifitas

kelompok, dimana masing-masing siswa dapat menceritakan dan juga mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga antusias untuk menjelaskan atau memberi kesimpulan dari kegiatan kelompok yang telah mereka lakukan. Siswa juga mulai faham tentang bakat, prestasi dan juga karir yang mereka inginkan.

2. Siswa kurang mampu mendeskripsikan secara jelas jenis-jenis karir serta rencana karir apa yang cocok untuk mereka dimasa depan.
3. Sebagian besar siswa masih kurang mampu membeikan kesimpulan dari aktifitas kelompok yang telah mereka lakukan. Ini terlihat dari penjelasan mereka yang terbata-bata ketika memberikan kesimpulan.
4. Ada beberapa siswa yang memang belum sadar akan bakat yang ia miliki, sehingga ia tidak memiliki impian karir untuk masa depan.

Setelah menyelesaikan siklus 1, selanjutnya peneliti memberikan angket kepada masing-masing siswa. Hasil sebaran angket dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel
Kondisi Siswa tentang Perencanaan Karir Setelah Siklus 1

No	Pernyataan	Siswa	Persentase
1	Memahami apa yang dimaksud karir?	12 siswa	42,85%
2	Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis karir?	14 siswa	50%
3	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja?	16 siswa	57,14%
4	Sudah memiliki rencana karir dimasa depan?	10 siswa	35,71%

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus 1 yang tersaji dalam tabel diatas, diketahui telah ada peningkatan tentang pemahaman karir yang dimiliki siswa. Diketahui bahwa dari 28 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata ada 12 siswa (42,85%) yang mengerti akan arti sebuah karir. Lalu ada 14 siswa (50%) yang

memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis karir. Lalu ada 16 siswa (57,14%) yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja. Dan terakhir ada 10 siswa (35,71%) yang sudah memiliki rencana karir untuk masa depan mereka.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman karir yang dimiliki siswa kelas XII AP 1 SMK Trisakti Bandar Lampung telah mengalami peningkatan dari sebelum diberikan bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir dan setelah dilakukannya bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir pada siklus 1. Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan hasil peningkatan pemahaman diri siswa dan pemahaman karir siswa setelah dilaksanakannya siklus 1 pada diagram berikut:

Pelaksanaan Siklus 2

Guna menyempurnakan layanan bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman diri dalam mempersiapkan sebuah karir yang telah peneliti lakukan pada siklus sebelumnya, maka peneliti melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman diri siswa selanjutnya pada siklus 2.

Dengan layanan bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman diri siswa yang dilaksanakan pada siklus 2 ini, diharapkan siswa lebih jauh memahami tentang betapa pentingnya karir yang cemerlang untuk masa depan.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada pada siklus pertama, maka pelaksanaan siklus kedua ini mengulangi kegiatan yang ada pada siklus pertama setelah mengalami perbaikan-perbaikan atau revisi. Seperti halnya pada siklus 1, pada tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyampaikan kembali tentang jenis-jenis karir.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan siklus kedua ini diperoleh data dan temuan-temuan antara lain:

1. Semangat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir untuk membantu merencanakan

pengembangan karir masih tinggi. Ini dibuktikan dari penyampaian materi siswa yang sangat baik. Siswapun telah memahami betapa pentingnya memilih sebuah karir yang sesuai dengan karakteristik pribadi.

2. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam siklus 1 sudah mulai menunjukkan keaktifannya, baik ketika menjawab pertanyaan maupun saat berdiskusi dengan siswa lain.
3. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut kurang memiliki rasa percaya diri dan juga kurang menguasai materi yang dijelaskan.
4. Selesai kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa sudah paham tentang betapa pentingnya pemahaman diri dalam pilihan karir.

Dari angket yang telah diisi siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel
Kondisi Siswa tentang Perencanaan Karir Setelah Siklus 1

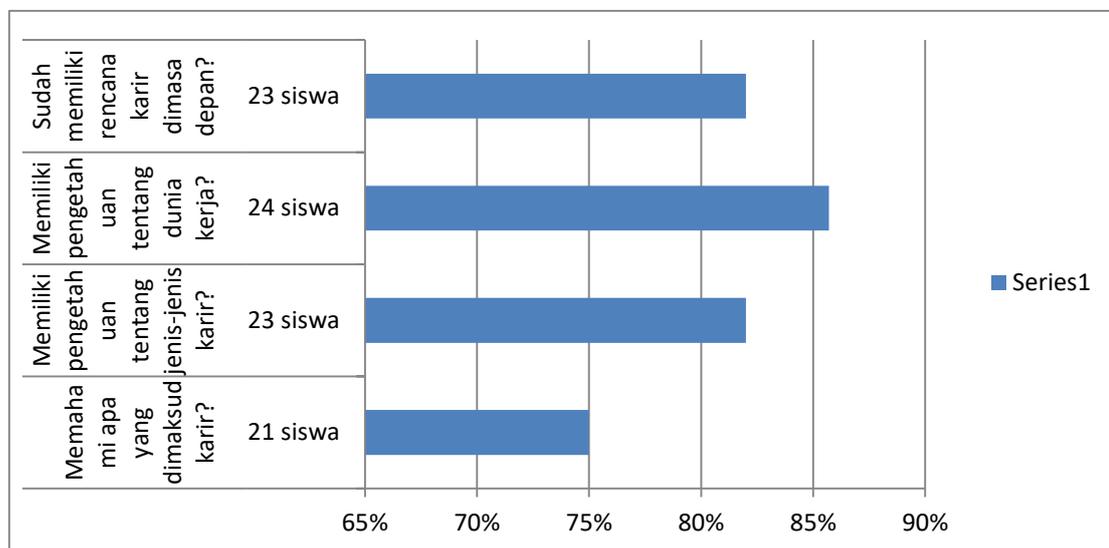
No	Pernyataan	Siswa	Persentase
1	Memahami apa yang dimaksud karir?	21 siswa	75%
2	Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis karir?	23 siswa	82%
3	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja?	24 siswa	85.71%
4	Sudah memiliki rencana karir dimasa depan?	23 siswa	82%

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus 2 yang tersaji dalam tabel diatas, diketahui telah ada peningkatan yang sangat signifikan tentang pemahaman karir. Diketahui bahwa dari 28 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata ada 21 siswa (75%) yang mengerti akan arti sebuah karir. Lalu ada 23 siswa (82%) yang memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis karir. Lalu ada 24 siswa (85.71%) yang

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA

memeiliki pengetahuan tentang dunia kerja. Dan terakhir ada 23 siswa (82%) yang sudah memiliki rencana karir untuk masa depan mereka.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman karir yang dimiliki siswa kelas XII AP 1 SMK Trisakti Bandar Lampung telah mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus 1 dan setelah dilakukannya bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan karir pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan hasil peningkatan pemahaman diri siswa dan pemahaman karir siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 pada diagram berikut:



Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus 2 menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan lebih baik daripada siklus 1. Ini terbukti dari angket yang memaparkan bahwa secara umum siswa telah jauh lebih paham tentang perencanaan pengembangan karir. Para siswa juga lebih aktif didalam siklus 2 ini dibanding di siklus 1.

Hasil evaluasi pada siklus kedua ini menunjukkan dari 27 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini, terjadi peningkatan yang signifikan para siswa yang memiliki perencanaan pengembangan karir.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bimbingan Karir adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya .
- 2) Tujuan Bimbingan Karier di sekolah adalah membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hariastuti, Tri Retno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hestina.2011. *Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa*. Skripsi
- Iskandar, Ridwan. (2009). *Pengembangan Karier* (Online)
<http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/121-Pengembangankarier/>
- Prayitno, 2001, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Safitri, Gili Lita. 2010. *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa*. Skripsi
- Sanjaya.Aade.(2011). *Bimbingan Karier*
(Online).<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/04/bimbingan-karier.html>
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta : Andi

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU
PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA
